

**SIMBOL DAN MAKNA BURUNG ENGGANG  
DALAM UPACARA ADAT NAIK DANGO  
MASYARAKAT SUKU DAYAK**



**SKRIPSI  
(Minat Pengkajian Seni)**

**Diajukan sebagai Persyaratan Akhir  
untuk Meraih Gelar Sarjana Seni  
Program Studi Seni Rupa Murni**

**Oleh:**

**Ruben Abednego Sianturi**

**NIM. C0617051**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2021**

**SIMBOL DAN MAKNA BURUNG ENGGANG  
DALAM UPACARA ADAT NAIK DANGO  
MASYARAKAT SUKU DAYAK**



**SKRIPSI**

**(Minat Pengkajian Seni)**

**Diajukan sebagai Persyaratan Akhir  
untuk Meraih Gelar Sarjana Seni  
Program Studi Seni Rupa Murni**

**Oleh:**

**Ruben Abednego Sianturi**

**NIM. C0617051**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2021**

**PERSETUJUAN**

**SIMBOL DAN MAKNA BURUNG ENGGANG  
DALAM UPACARA ADAT NAIK DANGO  
MASYARAKAT SUKU DAYAK**



Ketua Program Studi Seni Rupa Murni  
Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Sebelas Maret

**Dr. Setyo Budi, M.Sn.**  
NIP. 196706041994031006

Koordinator Skripsi  
Program Studi Seni Rupa Murni

**Novita Wahyuningsih, S.Sn., M.Sn.**  
NIP. 19790712200501200

Diprinta dengan CamScanner


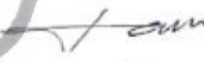


**PENGESAHAN****SIMBOL DAN MAKNA BURUNG ENGGANG  
DALAM UPACARA ADAT NAIK DANGO  
MASYARAKAT SUKU DAYAK**

Disusun oleh:


**Ruben Abednego Sianturi**  
NIM. C0617051Telah Diuji dan Disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Tanggal: 14 Juli 2021

**Dewan Penguji**

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Setyo Budi, M.Sn. NIP.196706041994031006	
2. Sekretaris	: Novia Nur Kartikasari, S.Pd., M.A. NIP.198811282019032013	
3. Penguji I	: Yayan Suherlan, S.Sn., M.Sn. NIP.196707172003121001	
4. Penguji II	: Dr. Nooryan Bahari, M.Sn. NIP.196502201990031001	

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Sebelas Maret
  
**Dr. Rahmanu Widayat, M.Sn.**  
 NIP. 196212211992011001

## PERNYATAAN

Nama : **Ruben Abednego Sianturi**  
Nomor Induk Mahasiswa : C0617051  
Program Studi : Seni Rupa Murni FSRD UNS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi Minat Pengkajian Seni dengan judul *Simbol dan Makna Burung Enggang dalam Upacara Adat Naik Dango Masyarakat Suku Dayak* adalah benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi, dan tidak dibuatkan oleh pihak lain. Hal-hal yang bukan karya saya dan termaktub dalam Skripsi ini, diberi keterangan *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan keabsahan Skripsi ini dan pencabutan gelar yang diperoleh atas karya ilmiah tersebut.

Surakarta,

Yang menyatakan

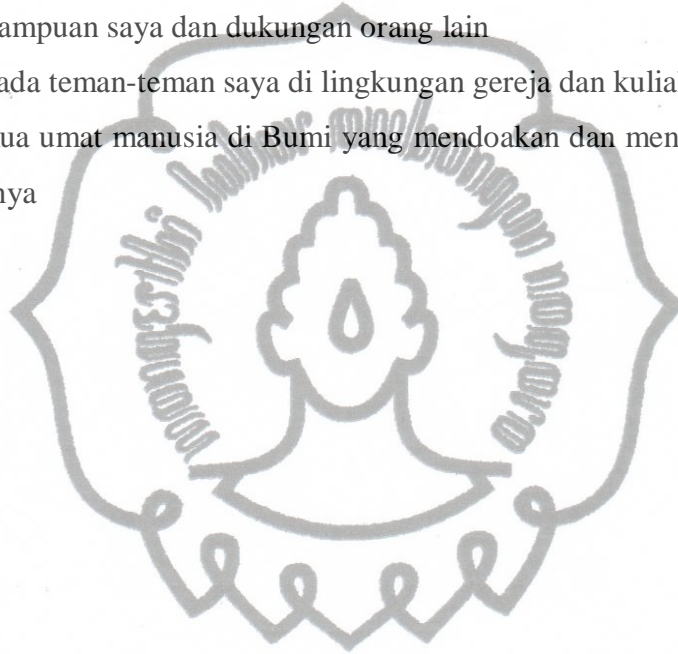
Ruben Abednego Sianturi

NIM. C0617051

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang selalu mendukung saya:

1. Tuhan Yesus yang selalu menyertai dan memberkati hidup saya
2. Kedua orangtua saya yang selalu memberi perhatian dan mendukung saya dalam menulis penelitian ini
3. Kepada saya sendiri, dengan bangga dapat menyelesaikan kuliah dengan kemampuan saya dan dukungan orang lain
4. Kepada teman-teman saya di lingkungan gereja dan kuliah
5. Semua umat manusia di Bumi yang mendoakan dan mendukung satu sama lainnya



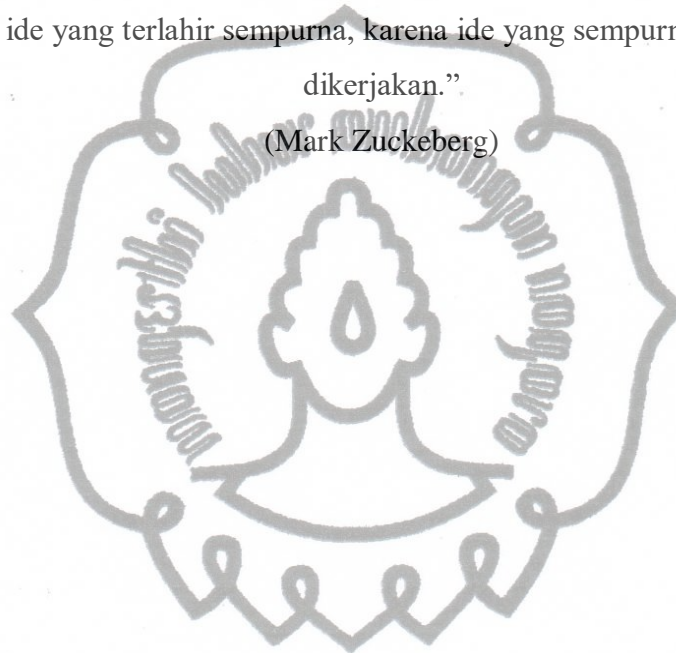
## MOTTO

“Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu.”

(Markus 11:24)

“Tidak ada ide yang terlahir sempurna, karena ide yang sempurna adalah ide yang dikerjakan.”

(Mark Zuckerberg)



## ABSTRAK

Ruben Abednego Sianturi. C0617051. 2021. *Simbol dan Makna Burung Enggang dalam Upacara Adat Naik Dango Masyarakat Suku Dayak*. S-1 Prodi Seni Rupa Murni. Fakultas Seni Rupa dan Desain. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

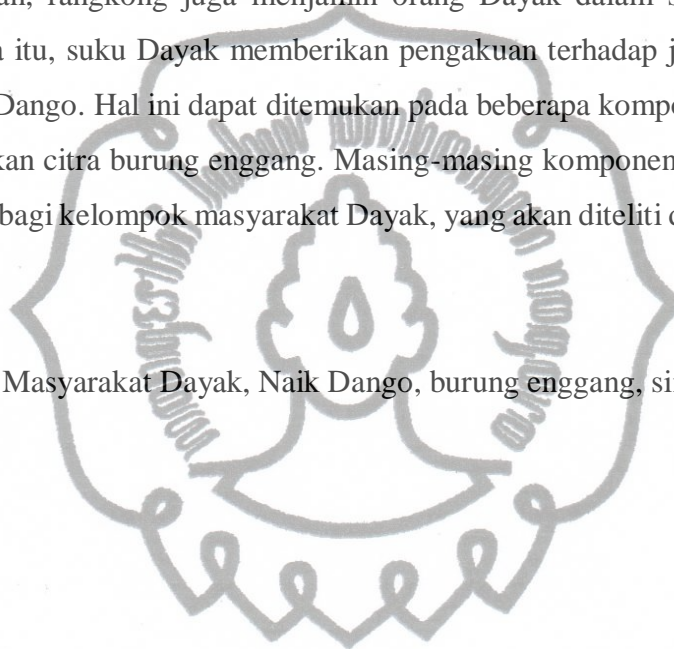
Klan Dayak mungkin adalah klan yang paling pertama di Indonesia. Suku Dayak tersebar di seluruh pulau Kalimantan, tidak hanya di Indonesia. Tinggal di bagian dalam hutan membuat masyarakat Dayak menghargai dan mengamankan dusun dan elemen lingkungan biasa. Demikian pula Dayak dikenal sebagai suku yang sarat dengan informasi misterius melalui kerangka keyakinan dan upacaranya. Banyak kelompok etnis Dayak di dalam masih berpegang teguh pada kerangka keyakinan animisme dan dinamisme

Pengertian masalah dalam investigasi ini antara lain bagaimana latar belakang dan bentuk representasi upacara Naik Dango suku Dayak? Terlebih lagi, bagaimana implementasi bentuk rupa burung enggang di dalam upacara tersebut dan bagaimana makna dan nilai yg terkandung dalam simbolisasi burung enggang tersebut? Penyelidikan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang ibadah tradisional Naik Dango suku Dayak di Kalimantan Barat, serta untuk mengetahui bagaimana bentuk penggambaran burung enggang, tujuan serta arti yang terkandung dalam upacara tersebut. Dalam memeriksa data yang diperlukan untuk eksplorasi ini, penulis menggunakan hipotesis hermeneutik yang dibuat oleh Gadamer. Hermeneutika sangat penting untuk pengalaman seluruh dunia, yang mengoperasionalkan pemahaman yang sebanding dengan terjemahan tulisan. Sedangkan strategi pemeriksaannya adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang berarti memahami keajaiban tentang apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian seperti perilaku, wawasan, inspirasi, kegiatan, dan sebagainya secara komprehensif, dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa,



dalam suasana luar biasa yang wajar dan dengan menggunakan aturan yang berbeda. strategi. Salah satu adat Dayak yang terkenal adalah upacara adat Naik Dango (bahasa Dayak Kanayatn) atau Dayak Gawai. Fungsi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Jubata (Tuhan) atas limpahan rizki. Dalam rangkaian pengalamannya, Jubata turun sebagai enggang dan memberikan hadiah berupa padi kepada masyarakat Dayak. Selain memberikan makanan untuk pembangunan, rangkong juga menjamin orang Dayak dalam setiap peperangan. Oleh karena itu, suku Dayak memberikan pengakuan terhadap jiwa enggang pada acara Naik Dango. Hal ini dapat ditemukan pada beberapa komponen layanan yang memanfaatkan citra burung enggang. Masing-masing komponen tersebut memiliki arti penting bagi kelompok masyarakat Dayak, yang akan diteliti dalam pembahasan teori ini.

Kata kunci: Masyarakat Dayak, Naik Dango, burung enggang, simbol, Kalimantan.



## ABSTRACT

The Dayak clan is probably the most established clan in Indonesia. The Dayak clan is spread all around the island of Kalimantan, not just in Indonesia. Living in the inside of the woodland makes the Dayak public appreciate and secure the backwoods and its regular environmental elements. Likewise, the Dayak clan is known as a clan that is brimming with mysterious information through its conviction framework and ceremonies. Numerous Dayak ethnic gatherings in the inside still hold fast to animism and dynamism conviction frameworks.

The definition of the issue in this investigation, among others, is what is the Naik Dango traditional ceremony? What's more, what are the types of portrayal of hornbills and their implications in these customary services? This investigation expects to decide the foundation and understanding of the Naik Dango conventional service of the Dayak clan in West Kalimantan, just as to discover how the hornbill portrayal shapes, the implications and qualities in the customary function. In checking on the data required for this exploration, the analyst utilizes the hermeneutic hypothesis created by Gadamer. Hermeneutics is essential for the experience of the entire world, which operationalizes understanding comparable to the translation of writings. While the examination strategy is subjective exploration. Subjective examination is research that means to comprehend marvels about what is capable by research subjects like conduct, insights, inspirations, activities, and so on comprehensively, and through depictions as words and language, in an extraordinary setting that is normal and by using different regular strategies. One of the well known Dayak customs is the customary service of Naik Dango (Kanyatn Dayak language) or Gawai Dayak. This function means to express gratefulness to Jubata (God) for the bountiful gather. In its set of experiences, Jubata came down as a hornbill and gave gifts as rice to the Dayak public. As well as giving food to development, hornbills additionally ensure the Dayaks in each war. Hence, the

Dayak clan gives recognition to the hornbill soul at the Naik Dango function. This regard can be found in a few components in the service that utilizes the hornbill image. Every one of these components has a significant importance for the Dayak people group, which will be investigated in the conversation in this theory.

Keyword: Dayaknese, Naik Dango, hornbill, symbol, Borneo



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat rahmat, dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Simbol dan Makna Burung Enggang dalam Upacara Adat Naik Dango Masyarakat Suku Dayak” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret.

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat membuka dan menambah wawasan baru bagi generasi selanjutnya. Dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, petunjuk, serta kerjasama dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun mengalami berbagai kendala yang disebabkan oleh pandemi. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Dr. Rahmanu Widayat, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, kepada Dr. Setyo Budi, M.Sn. selaku Ketua Program Studi sekaligus dosen pembimbing, kepada Novia Nur Kartikasari, S.Pd., M.A., Dr. Nooryan Bahari, M.Sn., Yayan Suherlan, S.Sn., M.Sn. selaku Dewan Penguji, Joko Lulut Amboro, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing Akademik, Novita Wahyuningsih, S.Sn., M.Sn. selaku Koordinator Skripsi Prodi, para dosen prodi, tenaga kependidikan prodi dan fakultas, pengelola perpustakaan yang diakses, Erik dan Heriyadi selaku narasumber dan berbagai pihak yang memiliki andil penting dalam penyusunan skripsi dan proses studi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari sempurna, sehingga penulis berbesar hati untuk menerima kritik dan saran dari berbagai pihak.

## DAFTAR ISI

	Hal
SAMPUL JUDUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>7</b>
A. State of the Art	7
B. Landasan Teoritis	13

1. Pengertian Seni Rupa	13
2. Pengertian Upacara Adat	14
3. Komponen dan Unsur Upacara Adat	15
4. Fungsi Upacara Adat	15
5. Seni Rupa dalam Upacara Adat	16
6. Burung Enggang	17
<b>BAB III</b> METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Bentuk Penelitian	20
B. Teori Kajian	21
C. Metode Penelitian	22
1. Sumber Data	22
2. Teknik Pengumpulan Data	24
3. Teknik Sampling	26
4. Validitas Data	27
5. Analisis Data	28
<b>BAB IV</b> HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Suku Dayak	31
1. Lokasi dan Letak Geografis	31
2. Lingkungan Alam	33
3. Ragam Suku-suku Dayak	34
4. Karakteristik Antropologis Suku Dayak	37
5. Mitologi dan Kepercayaan Suku Dayak	39
6. Jenis-jenis Upacara dan Ritual Suku Dayak	42
a. Upacara Tiwah	42
b. Naik Dango	42

c. Ritual Perkawinan Dayak Jalai	43
d. Ritual Ngemudaeh	44
e. Ritual Kelahiran Dayak Mentuka	45
B. Upacara Naik Dango	46
1. Sejarah Naik Dango	46
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Upacara Naik Dango	48
a. Sarana dan Prasarana Rumah Radakng	49
b. Kondisi	52
3. Tata Cara Upacara Naik Dango	52
4. Perangkat Upacara Naik Dango	54
5. Prosesi Upacara Naik Dango	56
6. Tujuan Upacara Naik Dango	58
C. Simbol Burung Enggang Pada Upacara Naik Dango	59
1. Mitologi Burung Enggang bagi Suku Dayak	59
2. Bentuk Rupa Simbol Burung Enggang Pada Upacara Naik Dango	61
3. Representasi Estetik Abstraksi Burung Enggang	62
4. Implementasi Simbol Burung Enggang dalam Perangkat Upacara	63
a. Patung Burung Enggang	63
b. Pakaian Adat Suku Dayak	64
c. Pertunjukkan Dalam Naik Dango	66
d. Perisai dan Mahkota	67
D. Makna dan Simbol Burung Enggang Pada Upacara Naik Dango	70
1. Makna Sosiologi bagi Masyarakat Dayak	70
a. Pakaian Adat	71
b. Tarian Enggang	72
c. Ritual Perang Dayak	72

2. Makna Antropologis bagi Keberlanjutan Suku Dayak	73
a. Pakaian Adat	73
b. Tarian Enggang	74
c. Ritual Perang Dayak	75
3. Nilai-nilai Filosofis bagi Kehidupan Suku Dayak	76
4. Nilai-nilai Magis bagi Kepercayaan Suku Dayak	77
<b>BAB V</b> PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	82
<b>LAMPIRAN</b>	84
A. Surat Tugas	84
B. Dokumentasi	85
C. Kompedium	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Macam–Macam Tehnik Pengumpulan Data.....	27
Gambar 2: Rumah Radakng .....	49
Gambar 3: Rumah Radakng .....	51
Gambar 4: Lapangan Rumah Radakng .....	52
Gambar 5: Pakaian Adat Suku Dayak .....	64
Gambar 6: Penari Dayak .....	66
Gambar 7: Talawang .....	67
Gambar 8: Mahkota Dayak .....	68
Gambar 9: Surat Tugas .....	83
Gambar 10: Wawancara via Whatsapp .....	84
Gambar 11: Wawancara via Whatsapp.....	86
Gambar 12: Wawancara via Whatsapp.....	86
Gambar 13: Wawancara langsung .....	87

